

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan tekanan berat bagi sektor UMKM kuliner di Kota Salatiga yang menuntut strategi adaptasi agar dapat bertahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran modal sosial dalam keberlangsungan UMKM kuliner di Kota Salatiga selama dan pasca pandemi Covid-19. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data *focus group interview* dengan subjek penelitian merupakan anggota Pra-Koperasi Soka Mandiri di Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk modal sosial—mencakup kewajiban dan ekspektasi, potensi informasi, organisasi yang disengaja dan sanksi efektif—berperan dalam perjalanan pelaku UMKM kuliner di Kota Salatiga selama dan pasca pandemi COVID-19. Kemudian modal sosial berperan dalam melalui dua dimensi utama yaitu *social bonding* yang terwujud dalam saling melarisi produk, berbagi informasi pesanan, serta norma gotong royong dan kepercayaan yang tinggi, dan *social linking* hubungan vertikal dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Salatiga yang membuka akses terhadap bantuan modal, pelatihan, informasi pasar, dan pembentukan pra-koperasi. Kombinasi kedua dimensi ini menjadi kunci resiliensi UMKM kuliner Salatiga, memungkinkan mereka tidak hanya bertahan di masa pandemi, tetapi juga mengalami pemulihan dan potensi pengembangan usaha yang lebih baik di masa pasca-pandemi.

Kata Kunci : Modal Sosial, UMKM Kuliner, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic exerted significant pressure on the culinary MSME sector in Salatiga, necessitating adaptation strategies for survival. This study aims to uncover the role of social capital in the sustainability of culinary MSMEs in Salatiga during and after the pandemic. A qualitative approach was employed, using focus group interviews with members of the Soka Mandiri Pre-Cooperative in Sidorejo District, Salatiga, as research subjects. The results indicate that forms of social capital—including obligations and expectations, information potential, intentional organization, and effective sanctions—played a crucial role in the journey of culinary MSMEs. Social capital functions through two primary dimensions: first, social bonding, which manifests as horizontal ties among MSME actors through mutual product purchasing, sharing order information, and a strong culture of mutual cooperation (gotong royong) and trust. Second, social linking, which involves vertical relationships with the Salatiga Office of Cooperatives and MSMEs that provide access to capital assistance, training, market information, and the formation of the pre-cooperative. The combination of these two dimensions is the key to the resilience of culinary MSMEs in Salatiga, enabling them not only to survive the pandemic but also to achieve recovery and better business development potential in the post-pandemic era.

Keywords: Social Capital, Culinary MSMEs, Covid-19 Pandemic,